

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Peternak Ayam Petelur Di desa Bati-bati

Penelitian ini dilakukan di peternakan milik Bapak Mulyadi dan Bapak Ramadhani yang beralamatkan di desa Bati-bati, kecamatan Bati-bati, kabupaten Tanah laut. Peternakan bapak mulyadi ini sudah berdiri sejak tahun 2015 dan merupakan peternakan pribadi yang dikelola sendiri oleh Bapak Mulyadi dan Istrinya. Peternakan ini mempunyai luas kurang lebih 2 hektar . Dan dapat menampung ayam sekitar 15000 ekor lebih. Sedangkan peternakan bapak ramadhani ini berdiri dari tahun 2019 dan merupakan peternakan pribadi miliknya beserta keluarga. Peternakan ini mempunyai luas sekitar 300 M2 dan mampu menampung 6.0000 ekor ayam. Peternakan ini merupakan kerjasama dari Bapak Mulyadi dan Bapak Ramadhani dengan perusahaan penyuplai bibit ayam beserta pakan ternaknya. Untuk cara pembagian hasilnya adalah denga cara bagi hasil dari peternak dengan perusahaan tersebut.

2. Mata Pencaharian masyarakat Bati-bati

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok adalah: petani sebanyak 780 orang, buruh tani sebanyak 243 orang, PNS sebanyak 32 orang,

pengrajin industri rumah tangga sebanyak 2 orang, pedagang keliling sebanyak 485 orang, peternak sebanyak 23 orang, nelayan 22 orang, montir 5 orang, pensiunan PNS sebanyak 43 orang, dukun kampung terlatih sebanyak 1 orang, pengobatan alternative 4 orang , karyawan perusahaan swasta 416 orang, dan karyawan perusahaan pemerintah sebanyak 2 orang sopir 14 orang, buruh tidak tetap 608 orang.

3. Pendidikan Masyarakat Desa Bati-bati

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Bati-bati bervariasi mulai dari yang belum sekolah, SD, SMP, SMA sederajat, hingga perguruan tinggi. Lebih jelasnya lihatlah tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Pendidikan Masyarakat Desa Bati-bati

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	57 orang	49 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK	82 orang	93 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	26 orang	18 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	420 orang	465 orang
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	215 orang	205 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	6 orang	8 orang
Tamat SD / Sederajat	834 orang	621 orang

Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	53 orang	50 orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	54 orang	65 orang
Tamat SMP / sederajat	502 orang	420 orang
Tamat SMA / sederajat	237 orang	312 orang
Tamat D -1 / sederajat	-	-
Tamat D – 2 / sederajat	5 orang	7 orang
Tamat D -3 / sederajat	-	-
Tamat S – 1 / sederajat	56 orang	64 orang
Tamat S – 2 / sederajat	-	-
Tamat S – 3 / sederajat	-	-
Tamat SLB A	-	-
Tamat SLB B	-	-
Tamat SLB C	-	-

Sumber : Profil Desa yang di peroleh dikantor Desa Bati-bati Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut Tahun 2020

4. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Bati-bati

Potensi Perekonomian yang dimiliki Desa Bati-bati meliputi sector pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan perdagangan.

1. Pertanian

Jumlah keluarga yang memiliki lahan pertanian sebanyak 408 keluarga, dan yang tidak memiliki lahan pertanian sebanyak 22 keluarga. Berikut rincian keluarga yang memiliki lahan pertanian:

1. Yang tidak memiliki : 22 keluarga
2. Memiliki kurang dari 1 ha : 241 keluarga
3. Memiliki 1-5 ha : 136 keluarga
4. Memiliki 5 -10 ha : 15 Keluarga
5. Memiliki lebih dari 10 ha : 9 keluarga

Komoditas tanaman pangan yang ditanam di desa ini, diantara adalah jagung, kacang panjang padi sawah, cabe, tomat, ubi kayu kacang-kacangan, semangka, pisang, nagka, jeruk dll sedangkan jenis komoditas buah-buahan didominasi oleh pisang. Pemasaran hasil perkebunan dijual melalui pasar.

2. perkebunan

Jumlah keluarga yang memiliki tanah perkebunan kurang dari 5 ha sebanyak 75 keluarga, dan yang tidak memiliki lahan perkebunan 4 keluarga. Jumlah keluarga yang memiliki perkebunan adalah 79 keluarga. Komoditas utama perkebunan warga adalah singkong yang jumlah total seluruhnya adalah 15 ha. Hasil perkebunan dijual melalui pasar tradisional.

3. Peternakan

Jenis populasi ternak di Desa Bati-bati diantaranya sapi dengan jumlah pemilik 5 orang dan perkiraan jumlah populasi 30 ekor. Kerbau dengan jumlah pemilik 1 orang dan perkiraan jumlah populasi 3 ekor. Ayam kampung dengan jumlah pemilik 225 orang dan perkiraan jumlah populasi sebanyak 5000 ekor. Ayam broiler dengan jumlah kepemilikan 85 orang dengan jumlah populasi 500.000 ekor. Bebek dengan jumlah kepemilikan 85 keluarga dengan populasi 500 ekor. Terakhir domba dengan jumlah pemilik 2 orang dan perkiraan jumlah populasi 20 ekor.

4. Perikanan

Desa Bati-bati memiliki budidaya ikan air tawar dan perikanan darat dengan sarana empang/kolam sebesar 0.5 ha dengan hasil 2 ton/th. Pemasaran hasil perikanan tersebut adalah dengan dijual langsung ke konsumen dan kepasar Desa Bati-bati.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan terdiri dari 10 orang yang menjadi informan dalam penelitian ini, masing-masing 7 orang bekerja di peternakan pak Mulyadi dan 3 Orang bekerja di peternakan bapak Ramadhani. Maka penulis mendeskripsikan hasil penelitian tentang dampak usaha peternakan ayam petelur terhadap perekonomian di desa Bati-bati Kabupaten Tanah laut sebagai berikut:

1. Informan I

a. Identitas Informan

Nama : Jarwo
Umur : 33 tahun
Pendidikan Terakhir : SMK
Status : Sudah Menikah

b. Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Terhadap perekonomian

Bapak Jarwo bekerja di peternakan pak mulyadi sejak tahun 2015 atau sudah hampir 8 tahunan lamanya. Beliau adalah orang yang pertama bekerja di peternakan milik pak mul ini. Bekerja di peternakan ini dilakukan Pak Jarwo untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sebelumnya beliau bekerja di sebuah perusahaan peternakan hingga sampai perusahaan itu bangkrut dan para pekerjanya di berhentikan beliau pun sempat tidak bekerja beberapa bulan sampai salah seorang saudara nya yang bekerja sebagai kuli bangunan menawarkan pekerjaan kepada Pak Jarwo untuk bekerja di peternakan ayam petelur milik pak mul ini. Penghasilan yang pak Jarwo terima setiap bulannya yaitu sekitar 3.000.000,00 (Tiga Juta Rupiah) dengan penghasilan nya itu Pak Jarwo dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan sampai bisa menabung untuk anaknya kelak bersekolah. Pak jarwo pun merasa sangat terbantu dengan adanya peternakan ayam petelur seperti ini karena bisa menjadi ladang pencaharian bagi masyarakat sekitar yang masi belum bekerja. (Jarwo. (2023, Maret 30). Wawancara pribadi)

2. Informan II

a. Identitas Informan

Nama : Sairi
Umur : 31 Tahun
Pendidikan Terakhir : SMP
Status : Sudah Menikah

b. Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Terhadap perekonomian

Bapak Sairi bekerja di peternakan pak mulyadi ini sudah enam tahun beliau mengetahui peternakan ini dari temannya penghasilan yang diterima oleh Pak Sairi yaitu kurang lebih 800.000,00 (Delapan Ratus Ribu Rupiah) perminggu dengan penghasilan itu beliau mampu membiayai kehidupan keluarganya sehari hari. Pak Sairi merasa terbantu secara finansial sejak adanya peternakan ayam petelur ini dan bisa menyerap tenaga kerja bagi warga sekitar lingkungan peternakan. (Sairi. (2023, Maret 30). Wawancara pribadi)

3. Informan III

a. Identitas Informan

Nama : Hariyanto
Umur : 35 Tahun
Pendidikan Terakhir : SD

Status : Sudah Menikah

b. Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Terhadap perekonomian

Bapak Hariyanto bekerja di peternakan ayam petelur milik Pak Mulyadi ini sudah tujuh tahun beliau mengetahui peternakan ini dari temennya. penghasilan beliau sebulan sekitar 3.000.000,00 (Tiga Juta Rupiah) dengan penghasilannya itu beliau merasa sangat cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan membiayai anak yang sekolah beliau merasa sangat terbantu dengan adanya peternakan seperti ini di desa karena mampu menyerap tenaga kerja untuk masyarakat sekitar. (Hariyanto. (2023, Maret 30). Wawancara pribadi)

4. Informan IV

a. Identitas Informan

Nama : Alan Rama

Umur : 21 Tahun

Pendidikan Terakhir : Smk

Status : Belum Menikah

b. Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Terhadap perekonomian

Alan Rama bekerja di peternakan Pak Mulyadi ini sudah 1 tahun dan ini menjadi pekerjaan pertamanya setelah lulus dari sekolah. latar belakang dia bekerja di peternakan ini karena background sekolahnya dulu yaitu smk peternakan dan dia

rencana mau membuat usaha di bidang yang sama. Alan mendapatkan upah perbulan sebesar 2.000.000,00 (Dua Juta Rupiah) dengan penghasilannya cukup bahkan lebih untuk memenuhi biaya sehari-hari. Dengan adanya peternakan seperti ini alan merasa terbantu secara finansial dan bisa belajar untuk memulai usaha nya kelak. (Alan rama. (2023, Maret 30). Wawancara pribadi)

5. Informan V

a. Identitas Informan

Nama : Sugianor
Umur : 22 Tahun
Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah
Status : Belum Menikah

b. Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Terhadap perekonomian

Sugianor bekerja di peternakan milik Pak Mulyadi sejak tahun 2019 atau sudah empat tahun lamanya sejak dia lulus dari sekolah dan ini juga menjadi pekerjaan petamanya Sugi mengetahui peternakan ini dari saudaranya yang bekerja di peternakan juga. Sugianor medapatkan upah perbulan sekitar 2.100.000,00 (Dua Juta Seratus Ribu Rupiah) dan itu cukup untuk biaya hidupnya sekaligus menabung buat persiapan pernikahannya. Sugianor merasa sangat terbantu dengan adanya peternakan ini karena

bisa menjadi pilihan di kala bingung untuk bekerja apa setelah lulus dari sekolah.

(Sugianor. (2023, Maret 30). Wawancara pribadi)

6. Informan VI

a. Identitas Informan

Nama : Hari

Umur : 17 Tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Status : Belum Menikah

b. Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Terhadap perekonomian

Hari merupakan adik dari sugianor dia bekerja di peternakan Pak Mulyadi ini baru sekitar 4 bulanan sebelumnya dia bekerja di toko sembako dan itu tidak setiap Hari kecuali ada panggilan untuk membantu di toko tersebut. Upah yang didapatkan hari perminggu di peternakan pakmul ini sebesar 300.000,00 (Tiga Ratus ribu Rupiah) dan penghasilan itu lebih besar ketimbang dia bekerja di toko sembako. Dengan penghasilannya mampu memenuhi kebutuhan dirinya tanpa harus meminta kepada orang tua. Hari merasa terbantu dengan adanya peternakan ini karena dapat memberikan kesempatan kepada dirinya untuk bekerja dan mencari pengalaman baru di hidupnya. (Hari. (2023, Maret 30). Wawancara pribadi)

7. Informan VII

a. Identitas Informan

Nama : Padil Mahmud

Umur : 22 Tahun

Pendidikan Terakhir : Sma

Status : Belum Menikah

b. Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Terhadap perekonomian

Padil Mahmud bekerja di peternakan Pak Mulyadi sudah satu tahun lamanya dia mengetahui peternakan ini dari temannya. Latar belakang dia bekerja di peternakan ini ialah karena dekat dari rumahnya sehingga menghemat pengeluaran. Padil menerima upah perbulannya sebesar 3.100.000,00 (Tiga Juta Seratus Ribu Rupiah) uang itu di gunakan untuk keperluan nya sehari-hari dan untuk membantu perekonomian keluarganya. Padil pun merasa sangat terbantu secara finansial dengan adanya peternakan di sekitar rumahnya tersebut. (Padil mahmud. (2023, Maret 30). Wawancara pribadi)

8. Informan VIII

a. Identitas Informan

Nama : Dani

Umur : 34 tahun

Pendidikan Terakhir : Sma

Status : Sudah Menikah

b. Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Terhadap perekonomian

Bapak Dani bekerja di peternakan milik Bapak Ramadhani ini sudah 3 tahun lamanya beliau mengetahui peternakan ini dari teman nya yang bekerja sebagai pembuat kandang di peternakan tersebut. Latar belakang beliau bekerja di peternakan ini ialah karena kebutuhan ekonomi keluarganya seperti kebutuhan dapur membeli susu anak dan lain sebagainya. Penghasilan beliau di peternakan ini perbulan sekitar 4.000.000,00 (Empat Juta Rupiah) dan penghasilan ini mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peternakan ayam seperti ini sangat membantu untuk orang yang sedang bingung mencari kerja. (Dani. (2023, Maret 30). Wawancara pribadi)

9. Informan IX

a. Identitas Informan

Nama : Yusufi

Umur : 22 Tahun

Pendidikan Terakhir : Madrasah aliyah

Status : Belum Nikah

b. Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Terhadap perekonomian

Yususfi bekerja di peternakan milik bapak ramadhani ini sudah sekitar 4 tahunan sejak dia lulus dari sekolah dan ini menjadi pekerjaan pertamanya. Dia ditawari pekerjaan ini oleh temannya yang bekerja di peternakan yang sama. Yusufi mendapatkan upah perbulan sebesar 3.000.000,00 (Tiga juta Rupiah) uang tersebut selain untuk biaya hidupnya juga mampu untuk merenovasi rumahnya sehingga dia sangat bersyukur mendapatkan pekerjaan ini karena membawa perubahan dirinya yang awalnya Cuma bisa meminta ke orang tua dan sekarang sudah bisa untuk memberi kedua orang tuanya.

10. Informan X

a. Identitas Informan

Nama : Riyadi
Umur : 21 Tahun
Pendidikan Terakhir : Madrasah Aliyah
Status : Belum Menikah

b Dampak Usaha Peternakan Ayam Petelur Terhadap perekonomian

Riyadi merupakan teman dari Yusufi dan Yusufi inilah yang menawarkan pekerjaan ini kepada dirinya. Riyadi bekerja di peternakan bapak ramadhani ini sudah dua tahun sebelumnya dia bekerja di perusahaan air mineral tapi sebagai orang

panggilan saja Sehingga kadang ada kadang juga gada kerjaan di perusahaan tersebut. Inilah yang membuat Riyadi memilih bekerja di peternakan dengan upah perbulan 2.700.000,00 (Dua Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah). Dengan uang tersebut Riyadi merasa cukup bahkan bisa membantu ekonomi orang tuanya.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 10 informan, peneliti melakukan analisis berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada Bab II yang berkaitan dengan perekonomian.

Berdasarkan data dari sepuluh informan yang berprofesi, Empat informan sudah berkeluarga dan enam informan belum berkeluarga, menyatakan bahwa dampak usaha peternakan ayam petelur terhadap perekonomian di desa Bati-bati membawa dampak positif terhadap mereka yang bekerja di peternakan tersebut. Banyak juga masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya peternakan ini salah satunya bisa mendapatkan harga telur yang lebih murah dari pada di pasaran. Dampak keberadaan peternakan ayam petelur di desa Bati-bati mampu menyediakan lapangan pekerjaan tetap bagi para masyarakat desa setempat sehingga mampu mengurangi angka pengangguran, akan tetapi tidak hanya itu. Peternakan – peternakan ayam petelur ini biasanya juga membutuhkan buruh harian atau bisa disebut pekerja serabutan. Pekerja serabutan ini bertugas untuk merawat kandang – kandang yang mengalami kerusakan. Dikarenakan kerusakan yang dialami tidaklah setiap hari maka dari itu para pemilik kandang membutuhkan para pekerja serabutan. Selain merawat kandang yang

rusak para pekerja serabutan ini juga bertugas untuk membersihkan kotoran ayam. Mereka dipekerjakan sewaktu – waktu dibutuhkan untuk melakukan pembenahan kandang yang rusak dan membersihkan kotoran ayam, maka dari itu gaji yang mereka tidaklah setiap bulan melainkan harian. Bagi para masyarakat Desa Bati-bati yang sebelumnya memiliki pekerjaan sebagai petani dan kuli bangunan, memiliki tambahan pendapatan lain dengan bekerja sebagai pekerja serabutan di peternakan ayam petelur ini mereka mendapat upah Rp. 75.000 sampai Rp. 100.000 sehari tergantung berat pekerjaan yang dikerjakannya. Dari sepuluh informan rata-rata mereka mengaku berpenghasilan sangat cukup selama bekerja di peternakan ayam petelur ini, dari empat informan yang sudah berkeluarga mereka semua mempunyai anak dan uang tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan sekolah anaknya serta memenuhi kebutuhan dapur setiap harinya. Begitu juga yang di rasakan oleh enam informan yang belum berkeluarga mereka yang awalnya tidak bekerja dan biasanya minta ke orang tua tapi sekarang sudah bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri.

Dampak Keberadaan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Bati-bati

Dampak pertama, usaha peternakan ayam di pedesaan memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Hal ini disampaikan oleh Bapak Jarwo selaku warga desa Bati-bati, yang mana keberadaan peternakan di Desa Bati-bati memberikan dampak positif yaitu adanya peluang bagi masyarakat untuk bisa jadi salah satu pekerja anak kandang. Peternakan ayam membutuhkan jasa angkut ayam saat masa panen dan pekerjaan ini bisa dijadikan alternatif untuk sumber penghasilan

tambahan bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Bu Ita selaku warga sekitar yang menyampaikan bahwa usaha peternakan ayam di sekitar mereka memberikan peluang bagi suaminya untuk memiliki tambahan penghasilan sebagai buruh angkut. Peluang pekerjaan yang ada akan meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi angka pengangguran. lapangan pekerjaan merupakan suatu tempat dimana masyarakat mampu memberdayakan sumber daya manusianya atau potensi yang dimiliki dalam pekerjaan sehingga mereka dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Penyerapan dan ketersediaan lapangan pekerjaan mengakibatkan dampak positif bagi masyarakat, karena adanya sebuah lapangan pekerjaan dapat mengurangi angka pengangguran. Menurut Probosiwi (2016), pengangguran merupakan orang-orang yang usianya berada dalam usia angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan. Berkurangnya nilai pengangguran dapat mengakibatkan naiknya tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesempatan kerja yang ditawarkan sangat baik, dimana peternak merekrut masyarakat sekitar untuk menjadi tenaga kerja, baik itu sebagai karyawan tetap ataupun tenaga harian lepas.

Dampak kedua, adanya usaha peternakan ayam dapat meningkatkan konsumsi ayam bagi masyarakat desa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mulyadi, bahwa keberadaan peternakan ayam di sekitar mereka memberikan keuntungan berupa kompensasi 1 ekor ayam yang diberikan oleh peternak untuk dikonsumsi. Tindakan dari pihak peternak tersebut akan menjadikan hubungan timbal balik yang positif,

karena dengan hubungan baik yang terjalin maka akan meminimalisir adanya konflik, dan kegiatan sosial masyarakat akan berjalan kondusif. Usaha peternakan ayam di pedesaan akan memberikan pengaruh baik terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Berdirinya usaha peternakan ayam di sekitar warga, maka peternak tiap panen memberikan 1 ekor ayam untuk diberikan kepada tiap rumah sebagai bentuk kompensasi.

Dampak ketiga, adanya usaha peternakan ayam dapat menunjang peningkatan pembangunan desa. Pernyataan ini didukung dengan pendapat Bu Wanti yang menyatakan bahwa keberadaan usaha peternakan ayam dapat membantu pembangunan-pembangunan di desa. Keberadaan peternakan ayam sekiranya memberikan dampak positif untuk keberlangsungan pembangunan desa. Peternak secara sukarela memberikan bantuan-bantuan iuran pembangunan desa sebagai bentuk kompensasi dari beberapa dampak negatif yang disebabkan oleh peternakan ayam yang dimilikinya, seperti halnya memberi bantuan iuran kegiatan 17 Agustus, kegiatan karang taruna, pembangunan masjid, kegiatan TPQ, dan lain sebagainya. Kegiatan pembangunan pada dasarnya dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat secara merata. Menurut Siagian (2011), produk kegiatan manusia diusahakan untuk memberikan pengaruh positif pada suatu wilayah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan kawasan-kawasan yang ada di dalamnya, baik peningkatan

mutu, luas maupun jumlah. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kurniati (2014), bahwa peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian turut memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian suatu daerah bahkan secara nasional.

Dampak keempat, adanya usaha peternakan ayam memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan pupuk organik dari kotoran ayam. Peternak memberikan secara sukarela limbah kotoran ayam apabila masyarakat membutuhkan kotoran ayam sebagai pupuk tanaman. Pemanfaatan limbah kotoran ayam sebagai pupuk akan mempercepat pembersihan kandang, sehingga hal-hal tidak baik seperti pencemaran udara, munculnya banyak lalat serta potensi penyakit akan berkurang. Menurut Depari et al. (2014), pemanfaatan limbah kotoran ayam sebagai bahan baku pembuatan kompos merupakan teknologi alternatif yang dapat diterapkan dan berprospek positif. Kompos tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penyubur lahan pertanian, lahan kehutanan dan juga dapat menanggulangi masalah limbah peternakan ayam serta penjualan kompos kotoran ayam dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sumarno (2017), bahwa pemanfaatan kotoran ayam sebagai bahan pembuatan pupuk organik, akan menghasilkan pupuk organik yang tidak kalah mutunya dengan pupuk kandang dari pedagang. Adanya kotoran ayam pada usaha peternakan ayam tidak hanya berdampak negatif, akan tetapi juga bisa berdampak positif jika dikelola dengan baik.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha mereka bekerja di peternakan ayam petelur ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka itu sendiri beserta keluarganya, karena tujuan mereka bekerja adalah untuk mencari nafkah.

Cara yang dapat digunakan untuk memperoleh nafkah agar terpenuhi kebutuhan hidup keluarga adalah dengan cara bekerja, salah satu contohnya adalah dengan bekerja di peternakan ayam petelur desa Bati-bati. Bahkan dalam Al-quran terdapat ayat yang menyinggung tentang bekerja untuk mencari nafkah, ayat Al-quran tersebut adalah Q.S an-Naba :11.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

“Dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan”

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah menjadikan siang untuk berusaha dan mencari rezeki yang diperlukan dalam kehidupan dan untuk hidup bermasyarakat.

Kemampuan yang berbeda-beda yang ada pada manusia menimbulkan adanya pembagian kerja dalam masyarakat. Adanya pembagian kerja dalam masyarakat menimbulkan bidang kerja dan usaha yang berbeda-beda, yang akan memberikan pendapatan yang berbeda-beda bagi tiap orang. Jadi disini Allah membagikan rezeki kepada umat manusia melalui kerja dan usaha mereka, namun demikian tiap orang mendapatkan bagian rezekinya masing-masing.

Pekerjaan merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran islam. Rasulullah SAW memberikan pelajaran menarik tentang pentingnya bekerja, dalam

Islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya, bekerja dalam Islam menempati posisi yang teramat mulia, Islam sangat menghargai orang yang mau bekerja. Bahkan hadits di atas mengatakan bahwa “Jika hari kiamat terjadi, sedang di tanganmu terdapat bibit tanaman, jika ia bisa duduk hingga dapat menanamnya, maka tanamlah”. Hal itu menunjukkan bahwa seseorang sangat dianjurkan untuk tetap bekerja walaupun hari kiamat terjadi. Asalkan seseorang itu mempunyai kemampuan untuk tetap melakukan pekerjaan tersebut.

Ketika seorang merasa kelelahan atau capek setelah pulang bekerja, maka Allah SWT mengampuni dosa-dosanya saat itu juga. Selain itu, orang yang bekerja, berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri baik untuk membiayai kebutuhan sendiri ataupun untuk kebutuhan tanggungannya. Dengan demikian Islam memberi apresiasi yang sangat tinggi kepada mereka yang bekerja dengan jalan yang disyariatkan oleh Allah dengan sekuat tenaga.

Islam hanya memerintahkan atau menganjurkan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi kemanusiaan, agar setiap pekerjaan mampu memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik secara individu maupun kelompok. Bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan kewajiban agama, karena bekerja dianjurkan baik menurut Al-Qur'an maupun Al-Hadits.

Selain sebagai satu kewajiban, Islam juga memberikan penghargaan yang sangat mulia bagi para pemeluknya yang dengan ikhlas bekerja mengharapkan

keridhaan Allah SWT. Penghargaan tersebut adalah sebagaimana dalam riwayat-riwayat hadits berikut :

1. Akan di ampuni oleh Allah SWT dosa-dosanya

Dari Ibnu Abbas ra berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barang siapa yang merasakan kelelahan pada sore hari, karena pekerjaan yang dilakukan oleh kedua tangannya, maka ia dapatkan dosanya diampuni oleh Allah SWT pada sore hari tersebut.' (HR. Imam Tabrani, dalam Al-Mu'jam Al-Ausath VII/ 289)

2. Dihapuskan dosa-dosa tertentu yang tidak dapat dihapuskan dengan shalat, puasa dan shadaqah.

Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya diantara dosa-dosa itu terdapat suatu dosa yang tidak dapat diampuni dengan shalat, puasa, haji dan juga umrah.' Sahabat bertanya, "Apa yang bisa menghapuskannya wahai Rasulullah?". Beliau menjawab, "Semangat dalam mencari rizki". (HR. Thabrani, dalam Al-Mu'jam AlAusath I/38)

3. Mendapatkan cinta Allah SWT

Dari Ibnu Umar ra bersabda, '*Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang mu'min yang bekerja dengan giat*'. (HR. Imam Tabrani, dalam Al-Mu'jam Al-Aushth VII/380)

Islam sangat menghargai pekerjaan, bahkan seandainya kiamat sudah dekat dan kita yakin tidak akan pernah menikmati hasil dari pekerjaan kita, kita tetap diperintahkan untuk bekerja sebagai wujud penghargaan terhadap pekerjaan itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari hadist berikut : “Bekerjalah seakan-akan engkau hidup seribu tahun lagi, dan beribadallah seakan-akan besok engkau akan mati”. (ibnu umar radiallahuanhu).

Hadis di atas merupakan anjuran nabi Muhamad pada umatnya untuk bekerja keras dengan baik dan sungguh-sungguh untuk memperoleh ridho Allah. Bahkan nabi mewajibkan bagi muslim untuk mencari rizki yang halal. Seperti hadis di bawah ini : *“Mencari yang halal itu wajib bagi setiap muslim.”* (HR Thabrani) Nabi pun bersabda bahwa sesungguhnya Allah menyukai hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dalam bekerja seperti hadis di bawah ini : *"Sesungguhnya, Allah senang pada hamba-Nya yang apabila mengerjakan sesuatu berusaha untuk melakukannya dengan seindah dan sebaik mungkin."* (al-Hadits) Jika kita telaah lebih dalam, maksud dari hadis tersebut adalah jika kita berniat mencari rizki Allah dengan berwirausaha, maka lakukanlah dengan total, tidak setengah-setengah karena takut rugi. Dalam menjalankan sebuah usaha, kita harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap peluang yang akan kita masuki. Setelah menganalisis peluang tersebut maka kita mulai dengan konsep dan merencanakan langkah-langkah yang akan kita ambil.